

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan reproduksi menurut World Health Organization (WHO) adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta proses-prosesnya. Alat reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi (Ratna, 2010).

Perawatan area genital sangat jarang dilakukan dan dibicarakan khususnya oleh masyarakat Indonesia karena terkesan tabu dan jorok. Perawatan kebersihan yang dibicarakan biasanya hanya menyangkut hal umum saja, sedangkan untuk kesehatan alat reproduksi sangat jarang didapatkan karena kurang nyaman untuk dibicarakan (Prawirohardjo, 2009).

Faktor utama timbulnya masalah kesehatan genital adalah kondisi di sekitar vagina yang sangat rentan terhadap infeksi. Infeksi mudah terjadi karena letaknya yang sangat dekat dengan uretra dan anus, sehingga mikroorganisme (jamur, bakteri, parasit, virus) mudah masuk ke vagina. Area genital yang lembab, tertutup, terlipat dan tidak steril juga merupakan tempat yang cocok bagi berkembangnya mikroorganisme yang tidak menguntungkan bagi tubuh. Sharma, 2008 (dalam jurnal Muin M, Salmah U, & Sarake M, 2013)

Penyakit infeksi menyebabkan beragam penyakit bagi wanita atau pria, yang paling banyak kita jumpai untuk saat ini adalah penyakit oleh infeksi menular seksual. Menurut Depkes (2008), dalam jurnal Gani & Utomo 2013 infeksi Menular Seksual (IMS) yaitu infeksi yang ditularkan, terutama melalui hubungan seksual. Dahulu ini adalah Penyakit Menular Seksual (PMS) atau Penyakit Hubungan Seksual (PHS). Berdasarkan jenis-jenisnya, banyak sekali bakteri, virus, dan parasit yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual. Kondisi yang paling sering ditemukan adalah *gonorrhoeae*, *chlamydia*, *syphilis*, *trichomoniasis*, *chancroid*, *herpes genitalis*, infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan hepatitis B.

Peningkatan penyakit infeksi menular seksual pada wanita meningkat tajam melebihi kasus pada laki-laki, di mana data menunjukkan jumlah laki-laki yang terkena pada tahun 2004 adalah 5 kali dari kasus wanita, kemudian berangsur-angsur semakin menurun pada tahun 2005 hingga 2008 menjadi 3,7 kali. PPPL, 2009 (dalam jurnal Gani & Utomo 2013). Kejadian IMS yang dulunya terjadi hanya pada kelompok kunci atau pada wanita pekerja seksual komersil, pada saat ini mulai merambah pada kelompok-kelompok risiko rendah.

Penelitian dari Hudi Winarso, dalam Sholahuddin (2002) yang tercantum dalam jurnal Pujiharyati & Sulistyowati 2007 menunjukkan bahwa kelompok yang setia pada pasangan maupun yang berganti-ganti pasangan mempunyai risiko yang sama untuk tertular infeksi menular seksual. Tindakan pencegahan yang dilakukan oleh beberapa responden yaitu dengan selalu menjaga kebersihan badan termasuk di dalamnya alat kelamin. Tindakan ini sesuai dengan informasi dari Ditjen PPM dan PLP (2002), bahwa salah satu cara agar

terhindar dari infeksi menular seksual yaitu selalu menjaga kebersihan alat kelamin.

Berdasarkan studi pendahuluan 01 November 2016, yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara pada petugas kesehatan reproduksi di Puskesmas Sumberpucung Kabupaten Malang, didapatkan data tentang jumlah kunjungan di bagian kesehatan reproduksi adalah 112 pasien, sedangkan dari 112 pasien yang berkunjung 66 pasien (lebih dari 50%) ditemukan mengidap penyakit infeksi menular seksual. Terdiri dari *urethritis gonorrhoeae* sejumlah 12 pasien pria, dan *servicitis* sejumlah 54 pasien wanita dengan rata-rata umur 15-50 tahun. Tetapi yang paling banyak mengidap penyakit infeksi menular seksual pada kasus ini ialah umur 25-49 tahun. Petugas kesehatan reproduksi Puskesmas Sumberpucung Kabupaten Malang mengatakan masih banyak pasien yang mengidap penyakit infeksi menular seksual namun masih enggan untuk berkunjung atau memeriksakan di Puskesmas. Jadi penting sekali bagi pengidap memperoleh pengetahuan tentang penyakit infeksi menular seksual, supaya mereka menyadari akan pentingnya menjaga kesehatan badan terutama pada kebersihan alat kelamin, untuk mencegah penyakit infeksi menular seksual dengan cara diberikan pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan dianjurkan untuk menjalani terapi pengobatan secara rutin atau terjadwal.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui kemampuan ibu terhadap penyakit infeksi menular seksual sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang vulva hygiene di Kecamatan Sumberpucung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimanakah kemampuan pengidap infeksi menular seksual tentang *vulva hygiene* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberpucung?”

## **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pengidap infeksi menular seksual tentang *vulva hygiene* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberpucung.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang pengetahuan pengidap infeksi menular seksual tentang *vulva hygiene* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberpucung.

### **1.4.2 Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Perawat**

Memperoleh pengalaman dan informasi terkait dengan pengetahuan pengidap infeksi menular seksual tentang *vulva hygiene* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, sehingga dapat melakukan pencegahan penularan penyakit infeksi.

#### **1.4.2.2 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini merupakan informasi bagi Institusi Pelayanan Kesehatan, yang diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan penyuluhan atau pendidikan kesehatan bagi masyarakat agar masyarakat mengerti tentang infeksi menular seksual serta cara pencegahannya.

#### **1.4.2.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai sumber informasi untuk membudayakan hidup sehat yaitu dengan berperilaku sehat menjaga kebersihan diri dengan benar untuk mencegah terjadinya infeksi menular seksual.

#### **1.4.2.4 Bagi Klien**

Dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat terutama pada daerah alat kelamin untuk dapat mencegah infeksi menular seksual.